

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* DI SMK
NEGERI 10 MAKASSAR**

Anas Alauddin

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: alauddin_anas@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin siswa kelas x Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 10 Makassar dengan penerapan Model pembelajaran *Kooperatif Talking Stick*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas x Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 10 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan pengumpulan data prestasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes akhir hasil belajar pada siklus I dan tes hasil belajar pada akhir siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif dari prestasi hasil belajar siswa Dasar Perancangan Teknik Mesin menunjukkan bahwa skor rata – rata siswa pada siklus I sebesar 69,48 sedangkan pada siklus II sebesar 84,34 terjadi peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Hasil analisis kualitatif menunjukkan terjadinya peningkatan tingkat kehadiran siswa begitu pun pada saat guru menjelaskan siswa yang memperhatikan telah mengalami peningkatan selama proses pembelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin dengan model pembelajaran *Kooperatif Talking Stick*.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Talking stick

ABSTRACT

This research was *Classroom Action Research* which aims to improve the learning achievement of Design Basic of Mechanical Engineering in class X Mechanical Engineering Department of SMK Negeri 10 Makassar with the application of the *Cooperative Talking Stick* Learning Model. The subject of this research was class x Mechanical Engineering Department of SMK Negeri 10 Makassar in the even semester of the 2018/2019 academic year consist of 29 students. This research was conducted in two cycles which consisted of four

activities, namely: planning, implementation, observation and reflection. In the first cycle, it was held for four meetings and the second cycle was held for four meetings, the data collecting of achievement result was conducted by using the observation sheet and the final test of learning result in the first cycle and the learning result test at the end of the second cycle. The data which collected was analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the quantitative analysis of the achievement of student learning outcomes Basic Engineering Design shows that the average score of students in the first cycle amounted to 69.48 while the second cycle was 84.34 an increase compared to the first cycle. The results of qualitative analysis showed an increase in students attendance as well as when the teacher gave explanantions, students who pay attention have experienced an increase during the learning process of Design Basic of Mechanical Engineering with *Cooperative Talking Stick Learning* model.

Keywords: Learning Achievement, *Cooperative Talking stick Learning Model*

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guru senantiasa mengevaluasi sejauh mana hasil yang telah dicapai siswanya. Melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik, maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari perlu melakukan penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Dasar Perancangan Mesin. Dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya,

guru harus selektif menentukan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai model pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Makassar, guru umumnya masih menggunakan metode *teacher center learning* yang mana proses pembelajaran terpusat pada guru dan tidak memanfaatkan model-model pembelajaran yang sesuai sebagai penunjang proses pembelajaran ini

salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang ditemukan penulis pada mata pelajaran dasar perancangan mesin. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar perancangan mesin belum sesuai yang diharapkan dengan rata-rata nilai rapor yang diperoleh siswa sebesar 65, Informasi ini diperoleh dari guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, bahwa hasil belajar dasar perancangan mesin masih jauh dari tujuan hasil belajar.

Adapun alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif *talking stick* dibandingkan model pembelajaran lainnya ialah sebab model pembelajaran kooperatif *talking stick* mudah dimengerti arah

pembelajarannya, selain itu dalam proses penerapannya siswa diberi waktu untuk mempelajari isi materi yang telah diberikan oleh guru, siswa dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan teman kelompoknya masing-masing mengenai isi materi yang telah diberikan sebelum guru memberikan pertanyaan pada kelompok yang mendapat tongkat (*stick*).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas x pada jurusan teknik mesin pada mata pelajaran dasar perancangan mesin di SMK Negeri 10 Makassar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk

mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Hal pertama yang menuju kepribadian yang lebih baik disebut *pedagogic*, sedangkan yang kedua (yang merusak kepribadian anak) disebut *demagogi* (Burhanuddin Salam 2002).

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat

pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan seluruh aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam tanggung jawab guru (Sabri, 2007)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki terkait dengan suatu bidang tertentu. kompetensi siswa dalam belajar memuat tiga ranah atau aspek dasar yaitu : kognitif, efektif dan psikomotorik.

4. Prestasi Belajar

Menurut Djamarah Bakri (2008), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan

menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

Menurut Agus Suprijono (2013), *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi yang diberikan, sejarah *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum,

7. Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin

Dasar Perancangan Teknik Mesin adalah salah satu mata pelajaran jurusan teknik mesin, setiap orang yang berkecimpung dalam dunia keteknikan, misal tukang, ahli teknik, maupun pembuat *design*, seharusnya mempunyai pengetahuan yang

memadai mengenai bahan-bahan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Bagi mereka,

memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis bahan dan sifat-sifat dari bahan adalah sangat perlu.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang direncanakan dalam dua siklus. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan siklus sebelumnya dengan mempelajari kekurangan pada siklus pertama. Siklus pertama berlangsung selama 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran) dan siklus kedua selama 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran).

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam masing – masing siklus sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus pertama merupakan penerapan tindakan dari model pembelajaran *talking stick*. Adapun proses kegiatan dari siklus I ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengadakan observasi awal
- 2) Menelaah kurikulum materi pelajaran Dasar Perancangan Mesin di SMK Negeri 10 Makassar.
- 3) Membuat skenario pembelajaran *talking stick*.
- 4) Mengembangkan alat bantu pembelajaran berupa tongkat.
- 5) Membuat tes hasil belajar untuk melihat berapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan

kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang diberikan.

- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota

kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

- 8) Guru memberikan kesimpulan.
 - 9) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu dan setelah itu menutup pelajaran.
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)
- Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu, memberikan tes evaluasi hasil belajar setelah 2 kali pertemuan pada siklus I yang telah disediakan. Jenis tes berupa pilihan ganda yang terdiri atas item soal yang mewakili seluruh materi yang telah dibahas. Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*.
- d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini, demikian pula dengan tahap evaluasinya. Pada tahap ini dilakukan refleksi atau menelaah kembali penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Melibatkan siswa dalam penelitian dengan meminta tanggapan mereka mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal apa menurut mereka yang perlu ditingkatkan, baik segi model pembelajaran maupun teknik penyajian informasi yang dilakukan oleh peneliti. Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama dengan observer yakni rekan-rekan guru mata pelajaran dasar perancangan mesin. Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat sejauh mana faktor-faktor yang diselidiki pada data observasi telah tercapai. Hal-hal yang

masih belum berhasil pada siklus I akan ditindak lanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah dinggap benar dipertahankan.

2. Gambaran Umum Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan I, apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka perlu untuk dilakukan siklus II sebagai kelanjutan dari penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Siklus II selama 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Prosedur kegiatan pada siklus II relatif sama dengan prosedur kegiatan pada siklus I. Hal - hal yang belum berhasil pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus II lebih maksimal dibandingkan pada siklus I. Adapun langkah-langkah dalam siklus II diuraikan sebagai berikut :

- a. Merencanakan tindakan akhir sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

- b. Siswa lebih diaktifkan dengan lebih banyak mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan diberikan.
- c. Menambah soal-soal latihan agar lebih cepat dipahami.
- d. Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi
- e. Mengadakan refleksi akhir dari tindakan yang telah dilakukan.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi menggambarkan keseluruhan

aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu kegiatan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar ini akan diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak, Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, pada bab ini data yang diperoleh dianalisis dan dibahas. Data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif berupa persentase tingkat penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa. Sedangkan data tentang aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

talking stick pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dilihat berdasarkan peningkatan prestasi hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin dari siklus I dan siklus II siswa kelas x Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 10 Makassar setelah diadakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif talking stick*

melalui dua siklus, Pernyataan ini berdasarkan hasil belajar siswa dimana siswa mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,48 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebesar 84,34. Hal ini juga dapat dilihat dari pengkategorian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dari 29 siswa berdasarkan hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin pada siklus I sebanyak 17 (58,62%) orang siswa masuk pada kategori tidak tuntas dengan skor 0 hingga 74 sedangkan siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 12 (41,38%) orang siswa dengan skor 75 hingga 100, namun ada beberapa siswa yang mendapat skor tinggi pada siklus I dan mendapat skor rendah pada siklus II, ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang cocok pada model pembelajaran ini. Itu dikarenakan sifat dan karakteristik siswa yang berbeda beda dalam memahami pembelajaran sehingga tidak semua siswa menyukai model pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil tes belajar dari 29 siswa yang mengikuti tes

siklus II sebanyak 2 orang siswa masuk kategori tidak tuntas atau persentase sebesar 7% sedangkan siswa yang masuk kategori tuntas dari skor 75 hingga 100 sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 93%.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan ketuntasan belajar baru tercapai pada siklus II, hal ini dapat tercapai karena dari hasil refleksi siklus I dan guru sudah dapat mengurangi ketegangan siswa saat proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan siswa termotivasi untuk belajar dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II hasil belajar siswa dapat dinyatakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajarnya karena konsep yang telah diberikan dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Rendahnya hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin siswa pada siklus I disebabkan karena siswa belum siap untuk menerima tes

dalam waktu yang begitu singkat. Selain itu jam pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin didahului dengan pelajaran praktikum sehingga siswa masih lelah dan kurang konsentrasi dalam belajar. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II itu disebabkan karena guru sudah mendapat solusi dari kelemahan siklus I siswa juga sudah siap dan mampu memahami materi dengan baik apalagi dengan model yang diterapkan oleh peneliti mudah dipahami.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari setiap pertemuan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya siswa yang bertanya pada setiap pertemuan, siswa yang mencari solusi ketika diajukan pertanyaan semakin meningkat, dan siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung juga

mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan, secara umum dapat dilihat bahwa terdapat perubahan sikap siswa terhadap tindakan-tindakan yang berkaitan dalam hal positif. Sehingga penerapan model pembelajaran *kooperatif talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas x Teknik Pemesinan mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Di SMK Negeri 10 Makassar.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas x Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Di SMK Negeri 10 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Afdholifa, Nur. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmawang. 2007. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diah Widyatun. 2012. *Model pembelajaran talking stick*, (online), (<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html>, Diakses 10 Januari 2019).
- Djamarah, Syaiful Bakri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaini. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Di Mtsn Rukoh*. Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagal, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar - Dasar Ilmu Mendidik)*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siddiq, Djauhar M. 2009. *Definisi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif laerning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*. Jakarta: Kencana
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengaantar pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wibowo, Wahyu, 2016. *Penerapan Pembelajaran Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Teori Transmisi Kelas X Di SMK Negeri 1 Semarang*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Widyantini. 2006. *Model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas dan Pengembangan Penataran Guru
- Zakky. 2018. *pengertian model pembelajaran*, (online), (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>), Diakses 20 Januari 2019)